BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka kejadian tinggi dan salah satu penangannya dengan dilakukannya tindakan pembedahan (Rozi et al., 2021). Operasi atau pembedahan merupakan suatu tindakan medis yang mengakibatkan kerusakan jaringan dan dapat menimbulkan nyeri pada pasien pasca operasi (Wijaya et al., 2021). Nyeri menyebabkan perasaan tidak nyaman yang dialami oleh sebagian besar pasien yang mengalami prosedur pembedahan (Horn & Kramer, 2022). Intensitas nyeri yang muncul pasca operasi dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikis atau emosi, karakter, sosial dan pengalaman terhadap rasa nyeri (Sinardja, 2022).

Menurut *The Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors Study* (GBD) pada tahun 2019, menunjukkan data kejadian sebesar 178 juta kasus patah tulang baru, 455 juta kasus patah tulang umum, dan 25,8 juta YLD (*Years Lived with Disability*) atau penyandang disabilitas (Wu et al., 2021). Prevalensi kasus fraktur di Indonesia sebanyak 5,5%, sedangkan di Jawa Timur kejadian fraktur sebanyak 5,8% (Balitbangkes RI, 2018). Untuk penatalaksanaanya pasien fraktur dengan pembedahan ORIF sebanyak 77,5% (Sagaran et al., 2018).

Nyeri yang muncul pasca operasi disebabkan oleh menurunnya pengaruh anestesi yang diberikan saat dilakukan tindakan operasi. Pasien pasca operasi akan merasa lebih sensitif terhadap rasa nyaman yang berada

di lingkungannya. Area nyeri biasanya terdapat pada area yang diberikan tindakan pembedahan (Arif & Sari, 2019). Nyeri yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas, gangguan fungsional dan kualitas hidup, waktu pemulihan yang lebih lama, dan biaya perawatan yang lebih tinggi (Gan, 2017).

Nyeri dapat dikurangi dan diatasi dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis biasanya akan diberikan analgetik untuk menurunkan rasa nyeri hebat yang berlangsung selama berjam-jam maupun berhari-hari. Sedangkan cara non farmakologis yang digunakan sebagai pendamping obat adalah dilakukannya cara relaksasi, distraksi, hipnoterapi, terapi panas dingin, teknik napas dalam, dan terapi musik. Salah satu cara relaksasi yang dapat dilakukan adalah relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan perpaduan antara teknik relaksasi napas dalam dan menggenggam jari-jari tangan dengan waktu yang singkat (Wati & Ernawati, 2020).

Hasil penelitian pada pasien laparatomi yang diberikan relaksasi genggam jari dalam periode waktu 15 menit dengan frekuensi 1 kali/hari selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan nyeri. Skala nyeri sebelum diberikan relaksasi genggam jari tergolong dalam kategori nyeri sedang dengan rata-rata skala nyeri 6, setelah diberikan intervensi relaksasi genggam jari selama tiga hari menjadi nyeri ringan dengan skala nyeri 2 (Larasati & Hidayati, 2022).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasca operasi di Ruang Wijaya Kusuma D RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Fraktur dengan *Open Reduction Internal Fixation* di RSUD Dr. Soedono?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi fraktur dengan *open reduction intrernal fixation* di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi intensitas nyeri sebelum dilakukan relaksasi genggam jari
b. Mengidentifikasi intensitas nyeri setelah dilakukan relaksasi genggam jari
c. Mengidentifikasi pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi

1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan bagi perawat dan masyarakat mengenai cara melakukan relaksasi untuk menurunkan nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan perawat dalam pemberian edukasi kepada pasien mengenai relaksasi genggam jari sebagai cara menurunkan nyeri secara non farmakologis.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat mengenai cara menurunkan nyeri dengan relaksasi genggam jari.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai relaksasi genggam jari sebagai penurun intensitas nyeri.